

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas yaitu hidup, karena proses pendidikan berlaku sepanjang hayat dan memiliki dampak positif dalam perkembangan seseorang. Dalam arti luas, pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan dalam berbagai tempat, baik dalam keluarga, alam, masyarakat, maupun sekolah. Secara sadar maupun tidak sadar pendidikan selalu mengarah pada tujuan yang telah ditentukan, secara umum pendidikan memiliki tujuan dan pengalaman belajar yang tidak ditentukan oleh individu yang lain. Dengan kata lain pendidikan adalah tujuan hidup sendiri (Mudyaharjo dalam Syarifudin, dkk, 2010, hlm 2). Dalam arti khusus, pendidikan hanya berlangsung bagi mereka yang menjadi siswa maupun mahasiswa dalam suatu sekolah ataupun perguruan tinggi. Pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk pengajaran yang formal dan terprogram dalam bentuk pengajaran. Pendidikan dilakukan dalam bentuk pengajaran dan lingkungan yang dibentuk berdasarkan konteks kurikulum yang berlaku di sekolah atau perguruan tinggi tersebut. Dalam arti sempit dapat disimpulkan bahwa pendidikan ditentukan oleh pihak luar individu dan terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu dan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam bermasyarakat. (Mudyaharjo dalam Syarifudin, dkk, 2010, hlm 2). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, yakni dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, baik yang bersifat kemampuan yang berhubungan dengan nilai mata pelajaran maupun kemampuan yang berhubungan minat dan bakat siswa. Atas dasar itu sekolah wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang.

Menurut Mustadi adalah bagian penting dari pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan akal untuk anak usia dini, bahkan pendidikan harus dilakukan sejak masih dalam kandungan. Pendidikan adalah usaha sadar seorang anak baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat atau keluarga, bukan merupakan

kegiatan yang dilakukan secara rutin tanpa tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, penyelenggaraannya sendiri bukanlah hal yang mudah yang dapat dilakukan tanpa rencana. pendidikan adalah bagian yang utama dalam semua kehidupan untuk masa depan bangsa anak.

Dalam meningkatkan prestasi pada siswa sekolah dasar, diperlukan peran orang tua yang dapat membimbing anak agar dapat berkembang. Dengan contoh memberikan waktu lebih baik pada anak sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan dan pertumbuhan sang anak, lalu memberikan lingkungan yang mendukung, memberikan semangat kepada anak, menjalin jaringan dengan guru sekolah anak, meningkatkan kebiasaan belajar anak, menjadi orang tua yang kreatif.

Pada era globalisasi ini ada beberapa model peran orang tua untuk mendidik anak, yaitu keluarga dapat menjadi pelatih untuk anak belajar yang akan memudahkan anak dalam mencapai cita-citanya, orang tua juga dapat menjadi coach agar dapat memaksimalkan potensi pada diri anak, kemudian orang tua sebagai terapis dengan cara menyampaikan informasi yang positif pada anak agar dalam kondisi benar. Simpulan uraian tadi yakni orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi anak untuk dapat mengajarkan dan melihat pertumbuhan anak dengan sangat baik, dalam pembelajaran secara kreatif dan berkembang menjadi anak yang mempunyai bakat pada bidang yang anak kuasai. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, yakni dengan memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, baik yang bersifat kemampuan yang berhubungan dengan nilai mata pelajaran maupun kemampuan yang berhubungan dengan minat dan bakat siswa. Atas dasar itu sekolah wajib menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan baik dengan memperhatikan berbagai faktor penunjang.

Salah satu faktor penting pelaksana pendidikan adalah guru, karena guru selalu berhubungan langsung dengan peserta didik yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas serta pencapaian tujuan pendidikan. Tugas guru pada dasarnya berupaya untuk mengalihkan pengetahuan dan keterampilan melalui seperangkat tugas-tugas ajar serta memberikan pengalaman kepada para

peserta didiknya. Guru di sekolah secara profesi memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pelatih. Sebagai pengajar bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, sebagai pendidik guru mempunyai tugas untuk membimbing, membina dan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, kreatif, inovatif, religius dan mandiri, sedangkan sebagai pelatih guru bertugas membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan.

Guru secara sentral memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar, untuk itu mutu pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kompetensi profesional yang dimiliki guru terhadap bidang yang dijalankannya. Guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral dan sumber belajar mengajar, serta guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru yang optimal merupakan kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar berada pada kualitas kemampuan dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan standar yang memadai, sehingga diharapkan kualitas hasil belajar peserta didik dapat optimal. Kualitas hasil belajar sangat tergantung pada kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pendidikan di sekolah harus dimulai dari tingkat kemampuan guru, hal ini bermuara pada kemampuan kompetensinya. Proses belajar mengajar merupakan salah satu bagian inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama, baik buruknya kualitas peserta didik salah satunya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian proses tindakan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar sehingga terjalin interaksi yang saling menunjang.

Mengingat pentingnya kompetensi profesional guru, maka setiap guru perlu meningkatkan kemampuannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, tidak terkecuali guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, selain harus memiliki pengetahuan dan keilmuan memadai juga harus ditunjang oleh

keterampilan gerak motorik dan kebugaran jasmani yang baik. Keterampilan gerak motorik dan kebugaran jasmani di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi guru adalah hal yang mutlak untuk dikuasai, karena dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak akan memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran.

Dampak dari Covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 telah merajalela ke berbagai penjuru nusantara, salah satunya adalah bidang pendidikan, maka dari itu pembelajaran daring dipilih oleh pemerintah sebagai solusi untuk melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi. Antisipasi ini dilakukan atas upaya pencegahan penyakit Covid-19. Diharapkan dengan adanya keputusan ini masyarakat bisa melaksanakan semua aktifitasnya seperti biasa atau tetap *stay at home*, bekerja, belajar dan beribadah di dalam rumah.

Lembaga pendidikan pun harus mengikuti kebijakan pemerintah serta melakukan beberapa inovasi dalam pembelajaran ketika terjadi pandemi global dengan melakukan pembelajaran daring untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini tentunya sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dianalisa dengan maksimal. (Agustika, 2020)

Orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak atau membimbing anak dalam kegiatan belajar khususnya disekolah, orang tua mempunyai peran penting dalam mendidik anak yaitu sebagai pembimbing, pengarah, dan sebagai pendidik sebagai mana yang dikatakan Kartono bahwa orang tua mempunyai peranan utama dalam pendidikan yakni sebagai pengarah, pembimbing dan sebagai pendorong atau sbagai motivator, yang di garis bawah disini adalah orang tua sebagai motivator artinya orang tua ikut andul dalam bidang pendidikan sebagai mana yang dikatakan oleh Kihajar Dewantara Tut Wuri Handayani.

Pelaksanaan dilapangan tidak selalu berjalan mulus dalam pelaksanaan pembelajaran selaku guru memberikan tugas sekolahnya melalui online dengan dalih memanfaatkan teknologi atau medsos hal tersebut tidak berjalan mulus atau lancar banyak kendala yang di hadapi siswa atau guru ketika diadakan pembelajaran dilaksanakan baik di rumah maupun di sekolah tetapi hal tersebut tidak mengurangi

semangat bagi guru maupun orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam memahami pelajaran di sekolah. (Cahyati)

Untuk hal ini peranan orang tua atau sekolah sekalipun pemerintah menjadi tanggung jawab bersama dalam dunia pendidikan terutama dalam menghadapi masa pandemi covid 19 tetapi implementasi dilapangan sangat jauh berbeda banyak kendala- kendala atau hambatan-hambatan yang di alami oleh orang tua siswa ataupun guru ketika diadakan pembelajaran online yang berdampak buruk pada proses pembelajaran seperti kurang sinyal di karenakan siswa berada di plokso desa yang kurang terjangkau oleh medsos atau tiang pemancar sinyal atau ada kendala yang dialami orangtua adalah tidak ada kuota atau tak bisa membeli kuota karena maslah ekonomi atau lemah ekonomi yang melanda bangsa Pembelajaran daring dapat mengakibatkan buruk pada pembelajaran karena dampaknya yaitu pada gangguan gangguan seperti kurang snyal, habis kuota dan lain-lain.

Banyak kendala yang kendala yang di alami oleh siswa maupun guru terutama masalah teknis tidak seperti indah di bayangkan dan hal itu cenderung dapat mempengaruhi dapat minat dan bakat anak dalam proses pembelajaran di lakukan oleh siswa atau guru dan cenderung siswa beralih ppada permainan atau bisa siswa cenderung untuk ngobrol atau bertele-tele dalam pembelajaran, kejadian tersebut anak merasa nyaman dengan kehidupannya karena anak mempunyai anggapan hal itu wilayah kekuasaannya (Iftitah, 2020).

Disamping itu siswa atau anak dalam pembelajaran daring banyak yang dikeluhkan orangtua adalah kurang adanya pemahaman materi pembelajaran karena kurang wawasan atau latar pendidikan orangtua selanjutnya adalah adanya orangtua susah atau sulit memotivasi Belajar anak untuk belajar mandiri karena anak merasa dekat orangtua atau merasa manja sebagai anak disamping itu yang dikeluhkan orangtua adalah tidak ada kedisiplinan waktu untuk proses belajar yang dilakukan orangtua dan selanjutnya yang dikeluhkan orangtua adalah adanya ketidaksabaran dalam mendampingi siswa untuk belajar karena anak banyak alasan-alasan yang dilontarkan kepada orangtua nya selanjutnya banyak orangtua yang dikeluhkan yakni tidak ada kemampuan untuk mengoperasikan android dan teknik pembelajaran yang di berikan guru banyak tidak paham Oleh karena itu,

dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah. (Wardani, dan Yulia Ayzira, 2020 : 774)

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan mengangkat judul penelitian **“Kajian Peran Bimbingan Orang Tua dalam Masa Pandemi terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana konsep bimbingan orang tua terhadap proses belajar di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana proses bimbingan orang tua terhadap anak untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui konsep bimbingan orang tua terhadap proses belajar di Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan orang tua terhadap anak dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, menjadi suatu harapan yang besar apabila penelitian bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi pembaca. Serta dapat dijadikan referensi bagi pembaca dan juga peneliti selanjutnya

2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah

Di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai referensi bagi sekolah untuk mengetahui peranan orang tua terhadap konsep hasil belajar siswa.

- b. Pendidik

Sebagai pengetahuan referensi pendidik untuk bisa digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas informasi yang guru miliki untuk mengetahui peranan orang tua terhadap konsep hasil belajar siswa.

c. Peserta didik

Diharapkan dari penelitian ini adalah peserta didik mampu untuk mengetahui peranan orang tua terhadap konsep hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang untuk mengetahui fungsi ayah ibu terhadap konsep prestasi pembelajaran siswa. Sehingga untuk selanjutnya peneliti dapat memperhatikan hal-hal berkaitan dengan peranan orang tua terhadap konsep hasil belajar siswa.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Hasil Belajar**

Menurut Gagne, bahwa belajar adalah suatu hasil proses pembelajaran seperti halnya seseorang berdagang dengan trus memperbaiki pelayanannya memperbaiki manajemennya maka seseorang dapat dikatakan belajar dengan catatan bahwa seseorang tersebut ada orang yang diikutinya atau di sebut guru, bisa dikatakan belajar yakni adanya komunikasi siswa dan gurunya secara sadar. Kedua konsep tersebut menjadi satu dalam kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan siswa secara berlangsung. Bagi Gagne, belajar juga dapat di maknai sebagai perintah dari guru atau tugas untuk mengikuti saran guru atau tugas guru yang diberikan kepada siswa dan Gagne juga menekan pada dunia pendidikan sebagai pengarah belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh Motivasi Belajar dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu usaha untuk mendapat pengetahuan, sikap dan keterampilan dari hasil interaksi belajar antara guru dan siswannya di kelas atau dirumah.

Adapun menurut Burton dalam Usman dan Setiawati belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang atau individu dari hasil proses pembelajaran atau yang diartikan adanya komunikasi antara siswa dan guru atau adanya komunikasi dengan lingkungannya.

Sementara menurut E.R. Hilgard (1962), belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman "In). Hilgard menegaskan bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasaan, pengalaman dan sebagainya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu (Rusman, 2017: 1). Slameto mengtakan (2010: 54), hal-hal yang dapat mengakibatkan anak belajar adalah yaitu Motivasi Belajar dai dari dalam dan dari luar, hal yang mengenai dari dalam adalah seperti minat, Motivasi Belajar , bakat dalam lain-lain, sedang hal yang dari luar adalah seperti pergaulan atau lingkungan, perturan dan lain;lain.

Hilgard, membahas bahwa belajar itu upaya perubahan dari arah tidak baik ke arah baik, yang tadinya buruk menjadi indah, hal ini menekan pada proses perubahan perilaku, sependapat dengan Sanjaya (2010:229) hasil belajar itu adalah proses aktivitas anak pada suatu lingkungan yang berakibat pada perubahan - perubahan perilaku anak yang mendorong pada perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotor.

Dari beberapa uraian belajar diatas, disimpulkan yakni aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap balik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubah-an yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi



pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Gagne (Elvin, 1999:11) mengatakan 3 (tiga) ranah yang dapat dilihat dari hasil belajar, yaitu kemampuan : (1) Kognitif (pengetahuan) kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan siswa yaitu seperti belajar memecahkan masalah atau mencari solusi dan kemampuan cara menyimpulkan sesuatu dari hasil belajar dari hasil proses pembelajaran di rumah atau di sekolah yang dilakukan oleh guru atau orang tua di rumah; (2) Afektif (sikap) adalah kemampuan untuk bisa sikap mandiri, jujur, disiplin atau seperti halnya minat belajar; (3) Psikomotor (keterampilan) adalah kaitannya dengan kinestetik atau otot yang dilibatkan dalam artian keterampilan baik keterampilan yang sifatnya kasar atau sifat keterampilan yang halus, tetapi hasil belajar yang paling tinggi adalah hasil perubahan belajar yaitu pengetahuan yang paling mendominasi saat ini karena orang lebih menekankan pada kemampuan berpikir di bandingkan pada kemampuan bersikap atau kemampuan dalam keterampilan pada akhirnya anak pintar dalam berwawasan umum tetapi minim dalam kemampuan keterampilan berakhlak buruk hal itulah menjadi permasalahan saat ini karena lebih menekankan pada pengetahuan

Setiap orang memiliki Motivasi Belajar yang kuat untuk berhasil. Orang lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Orang bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Motivasi Belajar ini yang disebut kebutuhan untuk berprestasi. McClelland menemukan bahwa orang yang memiliki Motivasi Belajar berprestasi yang tinggi akan berbeda dari orang lain, Orang memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan hal-hal yang lebih baik, orang mencari kesempatan-kesempatan dimana memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah-masalah. Menurut McClelland dalam Morgan ada 6 aspek dalam motivasi berprestasi. Keenam aspek dimaksud dapat dijelaskan

sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab

Pada pekerja yang memiliki motivasi tinggi akan merasa dirinya bertanggungjawab terhadap tugas yang dikerjakannya, dan akan berusaha sampai berhasil mengerjakannya. Sedangkan pada pekerja yang memiliki motivasi rendah mempunyai tanggungjawab yang kurang terhadap tugas yang diberikan kepadanya, dan bila mengalami kesukaran dalam menjalankan tugasnya, pekerja cenderung akan menyalahkan hal-hal lain diluar dirinya sendiri

b. Mempertimbangkan resiko moderat

Pada pekerja yang memiliki motivasi tinggi akan banyak mempertimbangkan terlebih dahulu terhadap resiko yang akan dihadapinya sebelum memulai ke suatu kesukaran yang sedang menantang namun akan menyelesaikannya. Sedangkan pada pekerja yang memiliki motivasi rendah justru menyukai pekerjaan atau tugas yang sangat mudah sehingga mendatangkan keberhasilan bagi dirinya.

c. Umpan balik

Pada pekerja yang memiliki motivasi tinggi akan menyukai umpan balik karena umpan balik sangat berguna sebagai perbaikan terhadap hasil kerja yang akan diperbaiki pada masa yang akan datang. Sedangkan pada pekerja yang memiliki motivasi rendah tidak menyukai umpan balik justru akan memperlihatkan kesalahan-kesalahan dan kesalahan tersebut akan terulang lagi.

d. Kreatif dan inovatif

Pada pekerja yang memiliki motivasi tinggi akan kreatif mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien dan tidak menyukai pekerjaan yang rutin sama dari waktu ke waktu. Sebaliknya para pekerja yang mempunyai motivasi rendah justru menyukai pekerjaan yang bersifat rutin, karena dengan begitu tidak perlu memikirkan cara lain dalam menyelesaikan tugas

e. Waktu penyelesaian tugas

Pekerja dengan kebutuhan motivasi berprestasi tinggi akan selalu berusaha menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan dalam waktu yang cepat dan tepat

waktu. Sebaliknya pekerja dengan kebutuhan motivasi berprestasi rendah menyelesaikan tugas tidak tepat waktu.

f. Keinginan menjadi yang terbaik

Pekerja yang kebutuhan berprestasi tinggi senantiasa menunjukkan hasil kerja yang sebaik-baiknya dengan tujuan agar meraih predikat terbaik, sedangkan pekerja yang kebutuhan berprestasi rendah menganggap bahwa peringkat bukan merupakan tujuan utama, dalam hal ini membuat pekerja tidak berusaha seoptimal mungkin dalam menyelesaikan tugas-tugasnya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas motivasi berprestasi adalah Motivasi Belajar dan keinginan untuk mencapai predikat yang sukses atau unggul. Adapun indikator untuk mengukur motivasi berprestasi guru antara lain: 1) keinginan untuk sukses, 2) bekerja keras, 3) bertanggung jawab, 4) keinginan untuk memenuhi kebutuhan, 5) tidak bersinergi dengan rekan kerja, 6) penghargaan terhadap pekerjaan, 7) suasana yang kondusif, 8) senang berkompetisi, 9) kreatif dan 10) inovatif.

Dalam kegiatan pembelajaran yang perlu di perhatikan adalah perubahan perilaku yakni perubahan yang bermuara pada kognitif atau yang disebut pengetahuan yang bertempat di benak kepala, yang kedua adalah perubahan sikap yakni bagaimana anak menerima pembelajaran di samping itu, bagaimana anak menyikapi materi pembelajaran dari gurunya atau orang tuannya, yang ketiga perubahan perilaku pada keterampilan anak yang sifatnya berakan tubuh seperti halnya guru atau orang tua melatih, membaca, menulis dan bernyanyi yang sifatnya keterampilan sebagai mana yang disampaikan oleh ahli pendidikan yaitu Hilarid. Perubahan hasil belajar yakni perubahan setelah pembelajaran berakhir baik yang dilaksanakan guru maupun orangtua, hal inilah sebagai penilaian akhir dari hasil evaluasi, yakni perubahan kognitif, afektif dan psikomotor dari proses dan pengenalan yang telah yang dilakukan secara berulang kali dan memakan jangka waktu yang cukup luas

2. Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Pandangan kamila dari hasil jurnal dan bukunya bahwa orangtua dalam pendidikan pertama yang mana si anak menenal tentang sosial, tentang budaya

masyarakat ada aturan-aturan mengenai kehidupan, maka dari hal itulah anak mulai diperkenalkan pembelajaran utama atau pendidikan yang pertama.

Menurut Sutrisno bahwa keluarga terdiri dari bapak dan ibu terutama, ibu mempunyai peranan penting bukan hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi, ibu sebagai pemberi kasih kepada anak-anaknya yang paling pertama di bandingkan dengan ayahnya maka dari itu, ibu harus berpendidikan tinggi karena kesehariannya bersama ibu yang memakan waktu banyak bersama ibunya di bandingkan dengan bapak atau ayah.

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pendidikan adalah tanggungjawab orangtua, pemerintah dan sekolah berkewajiban untuk mendampingi serta melatih anak-anak, membimbing anak serta mengarahkan anak yang dibantu oleh sekolah dan pihak pemerintah seperti halnya orangtua memberikan bimbingan dan pemberian materi, pihak sekolah yang membantu memberikan petunjuk-petunjuk tentang pembelajaran dan pemerintah yang memberikan fasilitas anggaran contohnya memberikan kuota gratis, memberikan android serta dan lain-lain yang dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak dan tidak lupa peran guru sangat penting dalam rangka upaya peningkatan hasil belajar anak-anak di masa pandemi saat ini yang disebut covid 19 sebagai penghindaran dari penyakit yang meluas maka pemerintah, orangtua serta sekolah harus memberikan tindakan-tindakan yang nyata demi masa depan bangsa yang terselamatkan dari pandemi covid 19 dan memberikan edukasi untuk meningkatkan Motivasi Belajar belajar anak, dimana anak dituntut untuk berada dirumah saja. Kebijakan pemerintah untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah, menyebabkan peran Pendidikan formal yang biasanya dilaksanakan disekolah menjadi dilakukan di keluarga. Namun kegiatan yang serba dilakukan dirumah saja, menimbulkan efek psikosomatis, yakni gangguan fisik akibat faktor kejiwaan juga tumpukan emosional yang mampu mengguncang seseorang, seperti kecemasan, stress, lingkungan social yang negative, pemberitaan yang tidak dapat dijamin kebenarannya (Zulva, 2020). Ibu yang bekerja biasanya ada dirumah saat anaknya bangun tidur dan kembali dari tempat kerja ketika anak akan atau sudah tidur. Ini membuat waktu berkualitas antara ibu dan anak sangat kurang. Kondisi pandemi covid-19 mengubah semua kebiasaan ibu. Sekarang ibu, anak maupun keluarga yang lain harus stay at home. Pengasuhan anak dapat

mengefektifkan fungsi psikososial orang tua dalam jangka pendek.

Keluarga adalah unit terkecil dalam lingkungan masyarakat yang didalamnya ayah, ibu dan anak dimana keluarga ini adala sebagai tulang punggung bangsa, apabila bangsa ini baik maka keluarganya baik juga dan sebaliknya keluarga yang jelek maka keluarga juga jelek jadi keluarga adalah penghasil generasi bangsa untuk masa depan apalalagi saat ini keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan untuk mencetak generasi-generasi yang baik untuk masa depan bangsa jadi keluarg mempunyai peranan penting dalam bernegara dan berbangsa selanjutnya keluarga sebagi pilar-pilar bangsa dalam mengupayakan pembangunan bangsa (Barlow & Coren, 2018).

Hasil penelitian Sari dkk (2020) menjelaskan bahwa keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu serta anak yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah peran ibu, ibu merupakan hubungan emosional yang paling utama dan paling terdekat dalam bimbingan, arahan dan binaan terhadap anak-anak.

Hubungan emosional yang yang paling terdekat dengan anak dalah ibu, maka dari itu ibu harus mempunyai pendidikan tinggi ketimbang atau dibandingkan dengan ayah maka dari itulah ibu yang paling utama mendidik anak, mengarahkan dan membina anak dalam pembelajaran apali disaat pandemi covid 19 dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di lingkungan keluarga atau di rumah hal ini dapat di buktikan dari hasil penelitian bahwa ibu memiliki waktu yang besar disaat PSBB waktu ibu bersama anak (96%). Sehingga 98% ibu menghasilkan data informasi setuju (tingkat mayoritas 59% dari ibu sangat setuju).

Hasil penelitian Sari dkk (2020) menemukan bahwa dengan berlakukanya PSBB ibu merasa bingung karena banyak kegiatan yang harus dilakukan, kelelahan, bingung karena sepanjang hari hanya dirumah saja, merasa tidak sabar dalam menghadapi anak, dan merasakan kebosanan karena dirumah saja. Yang berarti selama masa PSBB yang membuat ibu, anak, dan semua anggota keluarga setiap hari dan sepanjang hari dirumah saja berdampak kepada kebingungan ibu untuk melakukan kegiatan bermain bersama anak.

Peran ibu yang meluangkan waktu untuk mendidik anak juga mempunyai peran penting yang mengarahkan, membina serta memebimbing anak banyak

kendala seperti kemampuan ibu yang kurang pendidikan atau latar pendidikan yang rendah dapat mengakibatkan penyampaian materi yang kurang kuat terhadap anak-anaknya disamping itu sebagai ibu terkendala dengan waktu sebagai ibu rumah tangga yang mengerjakan segala aktifitas di rumah tersita sehingga anak-anak terabaikan dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah, hal ini juga tidak menyalahkan sebagai peran ibu rumah tangga sebagai ayah juga mempunyai peranan penting dalam melakukan pembelajaran anak sebagai upaya peningkatan hasil belajar anak di sekolah atau di lingkungan rumah atau masyarakat. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh referensi kegiatan bermain ibu bersama anak yang terbatas. Selain itu pada ibu yang bekerja dari rumah, tentunya hal ini menambah daftar kegiatan ibu di rumah. Sehingga tidak heran jika ibu akhirnya merasakan kelelahan dan juga kebosanan.

Pembelajaran jarak jauh juga mempunyai dampak negatif dalam dunia Pendidikan alasannya anak didik, diarahkan dan dibina oleh yang kurang menguasai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang ideal dibandingkan guru yang telah profesional dalam belajar mengajar jarak jauh yang terjadi sekarang adalah salah satu dampak Covid-19 yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap psikologis anak, orang tua dan guru. Untuk mendukung usaha pemerintah agar Pendidikan tetap berjalan maka peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing anak belajar di rumah, menggantikan peran guru di sekolah.

Winingsih (2020) menyatakan ada empat peran orang tua selama diberlakukannya pembelajaran jarak jauh yaitu: 1) sebagai guru di lingkungan rumah, yakni keluarga atau orangtua dapat membimbing anak-anaknya seperti anak mengerjakan tugas-tugas belajar di sekolah, dimana orangtua menuntun cara membaca dan menulis dan lain-lain serta orangtua bertugas membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya di sekolah seperti halnya anak-anak mengerjakan soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan tentang menghitung matematika yang menjadi kesulitan anak-anak dalam mengerjakan soal latihannya selanjutnya orang tua membimbing anak-anaknya dalam mengerjakan materi keagamaan seperti halnya cara-cara wudhu, shalat dan lain-lain 2) sebagai fasilitator, yakni keluarga atau orang tua berkewajiban

memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti halnya orangtua menyediakan tempat belajar, menyediakan peralatan daring serta orangtua menyediakan ruangan untuk belajar serta orangtua berkewajiban menyediakan atau meluangkan waktu untuk anak dalam proses pembelajaran berlangsung walaupun banyak kendala-kendala yang insidental atau yang sifatnya darurat dalam belajar dari rumah. 3) sebagai motivator, yakni orangtua sebagai lokomotif dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak-anak disamping itu orang yang menyediakan kesempatan anak-anak untuk belajar penuh tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau pendidikan dalam upaya peningkatan hasil belajar disekolah atau dirumah orang tua harus mampu memotivasi Belajar dan mendukung anak untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pendidikan jarak jauh, 4) sebagai director yaitu dalam artian orangtua sebagai pengarah proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar anak baik dirumah maupun disekolah seperti halnya anak-anak melakukan perilaku buruk suka mengambil uang tanpa konfirmasi terlebih dahulu, atau misalkan anak-anak mempraktek karena bercocok tanam maka orangtua lah yang paling utama mengarahkan ortu harus mampu mempengaruhi anak agar mau mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Dampak covid 19 memang tidak selamanya membawa dampak positif tetapi membawa dampak negatif, mayoritas orangtua mengeluhkan dalam penggunaan alat-alat medsos seperti halnya laptop, android atau HP yang lainnya bagaimana mengoperasikan secara sadar dan penuh penuh tanggung jawab sehingga orangtua sulit dalam proses pembelajaran di sekolah

Kholil (2020) menatakan dalam bukunya peranan orangtua disamping sebagai pendamping anak juga sebagai pembimbing anak dikala anak sedang kerepotan dalam mengerjakan tugas tugas di sekolahnya ataupun dirumahnya tetapi harus di perhatikan bahwa orangtua bukan segalanya yang harus dikerjakan tetapi diananggap penting guru sebagai sumber keilmuan juga. Menurut Wardani dan Ayriza (2020) dalam penelitiannya mengatakan pembelajaran daring banyak kendalanya atau kesulitannya yakni tidak bisa disamping itu orang tua kerepotan dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta orang tua adanya keterbatasan dalam sumberdaya manusia atau ilmu pengetahuan disekolah hal ini yang di alami oleh ibunya atau ibu rumah tangga.

Dari hasil penelitian puspitasari (2020) proses pembelajaran di masa pandemi covid 19 banyak menimbulkan masalah-masalah seperti halnya kekurangan kuota pulsa atau ketiadaan pulsa android, anak tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran karena keseringan bermain game online dan banyak masalah yang ditimbulkan dalam pembelajaran di rumah selama pandemi covid 19 . (Ekayanti,dkk ).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepustakaan dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Zed (2014:3) metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antar lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik. Hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

### **2. Sumber Data**

Sumber data bersifat kepustakaan atau berasal dari berbagai literatur, diantaranya buku, jurnal, surat kabar, dokumen pribadi dan lain sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber Primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan



peneliti dari objek penelitian, yaitu: buku/artikel yang menjadi objek dalam penelitian ini. Sumber Sekunder adalah sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok, yaitu: buku/artikel berperan sebagai pendukung buku/ artikel primer untuk menguatkan konsep yang ada di dalam buku/ artikel primer.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Editing: Pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain:
- b. Organizing: Mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan;
- c. Finding: Melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga ditemukan kesimpulan yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

### 4. Analisis data

- a. Deduktif; Pemikiran yang bertolak pada fakta-fakta yang umum kemudian ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Indukti; Mengambil suatu konklusi atau kesimpulan dari suatu yang kongkrit menuju pada hal-hal yang abstrak atau dari pengertian yang khusus menuju pengertian yang bersifat umum.
- c. Interpretatif; Menginterpretasikan suatu makna ke dalam makna normatif.
- d. Komparatif; membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding
- e. Historis; Melakukan analisis-analisis kejadian di masa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis data secara deduktif, dengan cara mengumpulkan informasi atau data yang bersifat umum kemudian ditarik ke kesimpulan yang khusus.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Alasan untuk memperoleh bayangan yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara keseluruhan keseluruhan penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

1. Bab I (Pendahuluan)

Bab I ini merupakan latar belakang masalah apa yang diangkat sebagai fakta atau kenyataan dalam pembuatan skripsi penelitian, mengantar pembaca untuk memahami pokok permasalahan yang sedang diteliti, kemudian merumuskan masalah apa yang sedang dibahas dan bagaimana tujuan serta manfaat penelitian yang ditulis, landasan teori yang mendukung penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II ( Konsep Bimbingan Orang Tua terhadap Proses Belajar di Sekolah Dasar)

Bab II ini berisi tentang pembahasan untuk kajian masalah pertama yaitu tentang konsep Bimbingan Orang Tua terhadap Proses Belajar di Sekolah Dasar hasil dari analisis jurnal penelitian yang mengenai konsep Bimbingan Orang Tua terhadap Proses Belajar di Sekolah Dasar.

3. Bab III (Bagaimana Proses Bimbingan Orang Tua terhadap Anak dalam hal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar)

Bab III ini berisi pembahasan untuk kajian masalah ke-dua yaitu Proses arahan Orang Tua terhadap Anak dalam hal Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dari analisis jurnal penelitian mengenai Proses binaan Orang Tua terhadap Anak dalam hal Meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

4. Bab IV (Hasil belajar pada siswa Sekolah Dasar )

Bab IV ini berisi kajian masalah yang ke-tiga hasil belajar pada siswa sekolah dasar berdasarkan hasil kajian pada jurnal analisis.

5. Bab V ( Simpulan Dan Saran )

Simpulan merupakan sesuatu yang diikatkan atau sebuah ringkasan pendek yang berisi tentang latar belangan, inti-inti dari sebuah penulisan atau hasil kajian yang telah laksanakan, sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditunjukan untuk para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.